

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MUATAN LOKAL DI SMA
MUHAMMADIYAH BRAJA SELEBAH
TAHUN 2024**

Wahulil Jannah¹, Heri Cahyono², M. Ihsan Dacholfany³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

**Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.*

E-mail: [^{1\)}wahulilj@gmail.com](mailto:wahulilj@gmail.com)
[^{2\)}Hericahyono808@gmail.com](mailto:Hericahyono808@gmail.com)
[^{3\)}mihsandacholfany@yahoo.com](mailto:mihsandacholfany@yahoo.com)
[^{1\)}wahulilj@gmail.com](mailto:wahulilj@gmail.com)

Abstrak

SMA Muhammadiyah Braja Selehah sudah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024 terkhusus dikelas X (sepuluh). Kurikulum merdeka ini memberikan peluang kepada siswa untuk dapat mengasah bakat dan minat siswa, fokus kepada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui muatan lokal kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, mengetahui implementasi kurikulum merdeka, serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah Braja Selehah Lampung. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang kekhasan yang ada di SMA Muhammadiyah Braja Selehah ini dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Dari hasil penelitian peneliti dapat memberikan Kesimpulan bahwa. Implementasi kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah Braja Selehah yaitu mengikuti tahapan yang ada didalam kurikulum merdeka, mengadakan P5 dengan menerapkan kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya ketika jam istirahat pertama, kemudian menyanyikan lagu padamu negeri setelah doa akan pulang, selain itu guna mendukung dimensi dalam P5 sekolahan mengadakan kegiatan MILAD Muhammadiyah ke-111 guna menerapkan dimensi gotong royong di SMA Muhammadiyah Braja Selehah, selain itu telah menggunakan buku kurikulum merdeka. Kemudian Muatan lokal kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam diantaranya melaksanakan sholat dhuha, mengaji, sholat jum'at, kajian putri, sholat dzuhur, dan kultum.

Kata kunci : Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Muatan Lokal

Abstract

SMA Muhammadiyah Braja Selehah has implemented an independent curriculum in the 2023/2024 academic year, especially in class X (ten). This independent curriculum provides

opportunities for students to hone their talents and interests, focus on essential material, and develop character and competence. This research aims to determine the local content of the independent curriculum in Islamic religious education subjects, determine the implementation of the independent curriculum, and determine the factors inhibiting and supporting the implementation of the independent curriculum at SMA Muhammadiyah Braja Selehah Lampung. Apart from that, this research was conducted to explore in depth the uniqueness that exists at SMA Muhammadiyah Braja Selehah in implementing the independent curriculum in Islamic religious education subjects. This type of research is field research using a descriptive qualitative research method. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation. According to the research results, researchers can conclude that the implementation of the independent curriculum at SMA Muhammadiyah Braja Selehah follows the stages in the independent curriculum, held P5 by implementing the activity of singing the song Indonesia Raya during the first break, then sing a song to you the country after the prayer will go home, Apart from that, to support the dimensions in P5, the school held the-111 th MILAD Muhammadiyah activity to implement the mutual cooperation dimension at Muhammadiyah Braja Selehah High School, apart from that, it has used the independent curriculum book. Then the local content of the independent curriculum in Islamic religious education subjects includes carrying out midday prayers, reciting the Koran, Friday prayers, women's studies, noon prayers, and kulturem.

Keywords: Independent Curriculum, Islamic Religious Education, Local Content

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkemanganya zaman, pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan berfikir yang kritis, kreatif, inovatif serta memiliki keterampilan dalam berkomunikasi serta berkolaborasi. Selain itu, “pendidikan juga diharapkan agar dapat memfasilitasi perkembangan sikap positif dalam diri siswa, supaya tidak hanya menekan siswa terhadap penguasaan pada ilmu pengetahuan dan teknologi saja”. (Asihatul Alifiyah, 2022)

Pendidikan adalah kunci utama dalam kehidupan, dalam islam juga yang pertama kali

diajarkan adalah belajar. Sesuai firman Allah:

إِقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1)
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3), الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ (4), عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
(5)

Artinya :

“ (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan mu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhan mu lah yang maha mulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak

diketuinya” (Q.S Al-‘Alaq 1-5). (Kementrian Agama RI, 2019)

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah untuk membaca serta memberikan pemahaman kepada manusia tentang materi pendidikan yang baik dan bermakna serta mempunyai pengaruh yang kuat di dalam hati manusia. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa materi “pendidikan itu diharapkan dapat berisikan tentang bahan-bahan pelajaran yang dapat menumbuhkan, membina, mendidik, serta mengarahkan peserta didik dalam mendalami potensi yang mereka miliki secara seimbang”.(Colle Said, 2016)

Al-qur’an ini diturunkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi wasallam pada saat beliau dalam kondisi tidak bisa membaca. “Tetapi atas kegigihan nabi muhammad beliau akhirnya bisa membaca dan tanpa disadari dalam proses belajarnya beliau telah megggunakan metode peniruan, pengalaman, dan berfikir.” Dan metode itu sebenarnya sudah ada sejak usia dini yang masih belajar untuk menirukan saat berbicara, berjalan dan lain sebagainya. (Muhammad Erfan M.B, Suward, 2021)

“Pada tahun pelajaran 2022-2023 kemendikbud ristek memberikan tiga opsi pilihan kurikulum yang dapat digunakan

yaitu kurikulum 2013, kurikulum kondisi khusus, dan kurikulum merdeka.” Melihat banyaknya tantangan dalam pendidikan ini kemendikbut ristek menyatakan bahwa untuk melakukan pemulihan guna mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran serta usaha untuk memulihkan kembali pembelajaran yang disebabkan oleh adanya pandemi, maka pemerintah mencanangkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan untuk memberikan peluang terhadap siswa untuk mengasah bakat serta minatnya. Pada kurikulum merdeka siswa fokus kepada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. (Ropin Sigalingging, 2022)

Dalam hal ini peserta didik tidak hanya memperoleh pemaparan materi dari guru saja, akan tetapi siswa juga dapat berdiskusi dengan gurunya. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan karater pada diri siswa menjadi siswa yang lebih mandiri, berani, mudah bergaul, sopan santun serta berkompetensi. Menurut data kemendikbut ristek “pada tahun 2022 kurikulum merdeka sudah diterapkan di 143.265 sekolahan dan jumlah ini akan terus meningkat pada tahun ajaran 2023”.(Neng Nurwati, 2022)

Dalam kurikulum merdeka ada hal yang tidak dapat kita abaikan yaitu, “menghidupkan kearifan lokal atau kurikulum merdeka yang berbasis muatan lokal”. Hal ini akan menjadi penting karena tidak mengabaikan potensi lokal yang ada di masing-masing daerah sebagai ciri khas atau karakteristik yang ada di daerah tersebut yang dapat menjadi pembeda antara daerah satu dengan yang lainnya. (Muhammad Akil Musi, 2023)

Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Juli 2023, dalam proses pembelajarannya Di SMA Muhammadiyah Braja Selehah merupakan satuan pendidikan yang telah menerapkan kurikulum merdeka (Kumer) pada tahun ajaran 2023/2024 terkhusus untuk kelas X (sepuluh). Berdasarkan hal tersebut maka, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang kekhasan yang ada di SMA Muhammadiyah Braja Selehah ini dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Muatan Lokal di SMA Muhammadiyah Braja Selehah”.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hasilnya tidak diperoleh dari proses statistik, penelitian kualitatif berusaha mendapatkan jawaban, pemahaman terhadap fenomena yang terjadi”. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis muatan lokal di SMA Muhammadiyah Braja Selehah. (Albi Anggito, Johan Setiawan, 2018)

2. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan langkah yang sangat penting, karena peneliti harus menyesuaikan dengan jenis pendekatan yang digunakan agar mendapatkan data informasi yang valid.” (Sandu Siyoto, 2015)

Untuk mendapatkan data yang validitas dan reliabilitas

maka penulis menggunakan tiga teknik yaitu:

a. Wawancara

Menurut Nasution dalam Sudaryono menyatakan bahwa wawancara merupakan “salah satu cara komunikasi secara verbal. Pengumpulan data dari wawancara dapat diperoleh dari sumbernya yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih”. (Sudaryono, 2016)

Wawancara ini dilakukan secara terstruktur dengan membuat pertanyaan pokok yang menjadi panduan untuk bertanya. Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber tersebut tentunya sudah disiapkan sebelum peneliti ke lokasi tempat penelitian. Wawancara merupakan “salah satu data yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur hasil sebuah penelitian”. (Nur Aflah, 2019)

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kurikulum merdeka yang benar sudah digunakan di SMA Muhammadiyah Braja Selehah dan meminta izin penelitian kepada kepala sekolah di SMA

Muhammadiyah Braja Selehah yaitu Bapak Randuk Siregar, kepada bapak Zainuri selaku guru pendidikan agama islam kelas X (sepuluh) untuk memperoleh data mengenai persiapan menghadapi kurikulum merdeka serta mata pelajaran pendidikan agama islam berbasis muatan lokal, serta melakukan wawancara dengan para pendidik lain untuk memperoleh data mengenai kurikulum merdeka serta bimbingan dan arahan dalam penelitian.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah langkah awal yang dilakukan dalam penelitian karena observasi dapat dilakukan tanpa biaya yang cukup besar. “Observasi dapat dilakukan bukan hanya dengan berkomunikasi saja, akan tetapi observasi dapat dilakukan dengan survei objek alam atau kondisi di dalam tempat penelitian tersebut”. (Albi Anggito, 2018)

Observasi ini dilakukan dengan melihat sendiri keadaan yang terjadi kemudian mencatat kejadian yang sebenarnya. Metode ini

digunakan untuk memperoleh gambaran tentang lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah Braja Selehah untuk memperoleh data mengenai implementasi kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah Braja Selehah, muatan lokal kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah Braja Selehah, serta data mengenai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah Braja Selehah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang berupa gambar, tulisan, atau agenda dan lain sebagainya. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih valid dan terpercaya jika terdapat sebuah dokumentasi. Dalam teknik ini peneliti mempunyai catatan mana saja yang sudah mendapatkan data informasi dan mana yang belum. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai izin untuk melakukan penelitian kepada pihak sekolah serta data mengenai

kurikulum merdeka dan mata pelajaran pendidikan agama islam berbasis muatan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah Braja Selehah Lampung

Implementasi kurikulum merdeka merupakan “suatu rencana dari sebuah kurikulum yang sudah disusun secara terperinci lalu diadakannya pelaksanaan”. Dalam Kurikulum merdeka belajar ini memberikan hak untuk belajar secara merdeka, selain itu guru juga dapat memilih strategi dalam penerapannya yang berhubungan dengan berbasis proyek. (Ujang Cepi Barlian, 2022)

Proyek dalam kurikulum merdeka ini merupakan proyek penguatan pelajar pancasila atau dapat disebut dengan P5 dimana hal ini akan menjadikan peserta didik dapat belajar untuk mengobservasi suatu masalah lalu mampu untuk menyelesaikan atau memberikan jawaban atas permasalahan yang terjadi. Selain itu P5 berguna untuk menjadikan peserta didik agar dapat hidup dan bersikap

sesuai dengan pancasila. (Umi Inayati, 2022)

P5 juga dapat diartikan dengan sebuah pendekan terhadap peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui proyek yang akan mencapai dimensi dalam profil pelajar pancasila. Adapun “dimensi dalam profil pelajar pancasila ini memiliki 6 dimensi diantaranya adalah: 1. Berakhlak mulia, 2. Berkebhinekaan global, 3. Gotong royong, 4. Mandiri 5. Bernalar kritis, 6. Kreatif”.(Dini, I, 2022)

Sesuai dari dimensi profil pelajar pancasila ini di SMA Muhammadiyah Braja Selehah mengadakan kegiatan P5 dimana kegiatan tersebut dibuat untuk skala besar, sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Randuk Siregar bahwasanya di SMA Muhammadiyah Braja Selehah telah mengadakan kegiatan MILAD Muhammadiyah yang diadakan di sekolahan SMA Muhammadiyah Braja Selehah pada tanggal 18 November 2023. Dengan mengadakan kegiatan tersebut maka sudah terlaksananya dimenasi yang ketiga yaitu gotong royong, dimana semua pihak SMA Muhammadiyah Braja Selehah ikut andil dalam menyukkseskan

acara tersebut, selain itu untuk menerapkan profil pelajar pancasila yaitu cinta tanah air maka setiap jam istirahat atau tepat dijam 10.00 peserta didik seblum istirahat diharapkan berdiri dan menyanyikan lagu Indonesia Raya lalu dijam 14.00 setelah berdo’a pulang peserta didik akan menyanyikan lagu Pada Mu Negri.

Dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka ini guru dapat memilih strategi yang sesuai dengan materi yang di sampaikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian para pendidik di SMA Muhammadiyah Braja Selehah lebih suka menggunakan metode praktik dalam proses pembelajarannya, hal tersebut dikarena agar peserta didik lebih memahami materi ketika langsung dipraktikan. Contoh dari penerapan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah pada mata pelajaran PAI adalah dengan langsung mempraktikkan materi yang berhubungan dengan mempraktikkan membaca al-qura’an, melaksanakan sholat yang menjadi kewajiban sebagai seorang muslim dan melakukan kegiatan lain yang berhubungan dengan keagamaan dan sesuai dengan materi. Penerapan

lainnya adalah, pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada sub bab meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja didalam ingin menerapkan nilai dimensi dari P5 yaitu Gotong royong (Kerjasama), Peserta didik mampu bekerjasama secara kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan oleh guru sesuai waktu yang telah ditentukan, serta Bernalar Kritis (Mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengolah informasi gagasan). Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar dari lembar kerja yang disampaikan oleh guru.

Di SMA Muhammadiyah ternyata masih belum sepenuhnya penerapan Implementasi kurikulum merdeka dikarenakan belum seutuhnya menggunakan kurikulum merdeka. Dengan adanya 3 opsi didalam mengimplementasikan kurikulum merdeka diantaranya 1. Mandiri belajar, dimana satuan pendidikan akan tetap menggunakan kurikulum 2013 tetapi tetap mengaitkan dengan kurikulum merdeka, 2. Mandiri berubah, dimana satuan pendidikan sudah menggunakan *platform* merdeka mengajar

sebagai acuan untuk perangkat aja yang telah disiapkan oleh kemendikbudristek, 3. Mandiri berbagi, dimana satuan pendidikan sudah siap untuk menerapkan kurikulum merdeka baik dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan ataupun dapat mengembangkan perangkat ajar sendiri sesuai dengan jenjang satuan pendidikannya. Dan di SMA Muhammadiyah Braja Selebah masih memilih untuk menggunakan opsi yang pertama yaitu mandiri belajar. Maka dari itu persiapan yang diharapkan sudah benar benar dapat menerapkan kurikulum merdeka sepenuhnya dan sudah terlanjur untuk mentiadakan jurusan ternyata belum dapat menerapkan kurikulum secara utuh dan masih tetap harus menggabungkan kurikulum 2013 dan menggunakan jurusan. Maka dari itu, hal tersebut menjadikan melaksanakan implementasi kurikulum merdeka belum dapat dilaksanakan secara utuh dalam proses pembelajaran di dalam ruangan maupun dilaur ruangan. Dan keadaan saat ini di kelas X untuk muatan mata pelajaran masih digabungkan semuanya dan menjadikan peserta didik belajar dengan kurang lebih 23 mata pelajaran.

2. Implementasi yang berbasis muatan lokal kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah Braja Selehah

Seperti yang kita ketahui bahwasanya dalam proses pembelajaran terdapat beberapa mata pelajaran dimana mata pelajaran tersebut memiliki tujuan untuk menunjang terbentuknya kompetensi, dengan adanya kejuruan berguna untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang keahlian masing-masing peserta didik. Untuk memperoleh tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan tentu tidak cukup dengan melakukan proses belajar didalam kelas. Maka dari itu terdapat sebuah muatan lokal di setiap sekolahan, yang berguna untuk lebih mempermudah peserta didik dalam memahami suatu materi yang bahkan tidak termuat didalam mata pelajaran. Muatan lokal merupakan suatu kegiatan kurikuler yang berguna untuk memberikan suatu pemahaman kepada peserta didik terhadap potensi yang terdapat di lingkungan tempat tinggal mereka. Didalam muatan lokal terdapat “proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan yang terdapat di daerah tempat tinggal peserta didik, hal seperti

ini dapat dilaksanakan dan dilakukan disetiap satuan pendidikan”. (Trianto Ibnu Badar, 2017)

Mengingat jam dalam proses pembelajaran mungkin tidak mencukupi untuk dapat memberikan pemahaman tentang pendidikan agama islam secara menyeluruh, maka dari itu di SMA Muhammadiyah Braja Selehah Lampung terdapat muatan lokal di dalam mata pelajaran PAI. Dengan adanya muatan lokal ini diharapkan peserta didik dapat menerapkan ajaran Islam yang mungkin hanya mendapatkan materi saja ketika di kelas. Selain itu, diharapkan peserta didik tidak hanya cerdas secara teori dan hanya cerdas di dalam ekstrakurikuler umum saja. Dengan adanya muatan lokal maka pihak sekolahan berharap agar kegiatan pembelajaran tersebut dapat diterapkan peserta didik ketika di sekolahan dan dapat menjadi kebiasaan didalam kehidupannya sehari-hari, salah satunya dengan menerapkan sholat sunnah dan sholat wajib serta membaca Al-qur'an yang mana akan menjadi pedoman hidup bagi seorang muslim. Selain itu peserta didik diajarkan untuk dapat mengikuti kajian agar terbiasa untuk mengikuti

kajian ketika dilingkungan rumahnya.

Penerapan muatan lokal tersebut dapat menimbulkan sebuah karakter didalam diri peserta didik. Melalui kegiatan muatan lokal ini, maka dapat menanamkan etika didalam diri siswa-siswi SMA Muhammadiyah Braja Selebah yang dapat dilaksanakan baik secara langsung dan tidak langsung. Hal tersebut dapat terlihat dari pembiasaan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Braja Selebah yang mengedepankan sopan, santun, serta berbudi pekerti melalui kegiatan mengaji bersama teman sebayanya dan belajar untuk menjadi seorang pendakwah melalui kegiatan kultum yang dilakukan setelah solat dzuhur didepan teman teman serta dewan guru lainnya. Hal ini dapat menimbulkan sikap saling menghargai dan toleransi sesama teman serta sikap tanggung jawab atas tugasnya, pemberani dan percaya diri.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya materi pendidikan itu yang perlu diajarkan kepada peserta didik di SMA Muhammadiyah Braja Selebah Lampung merupakan materi yang dapat menciptakan akhlak

mulia dengan menghubungkan materi umum dengan materi agama islam yaitu, melaksanakan solat dzuhur, sholat dhuha, solat jum'at (bagi laki-laki), kultum, mengikuti kajian (bagi perempuan), dan membaca Al-qur'an .

3. Faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum merdeka

Dalam melaksanakan penerapan implementasi kurikulum merdeka tentu tidak akan berjalan dengan mudah. Pasti akan adanya hambatan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, terlebih implementasi kurikulum merdeka ini merupakan tahap awal dalam pelaksanaannya di SMA Muhammadiyah Braja Selebah pada tahun ajaran 2023/2024 ini. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru di SMA Muhammadiyah Braja Selebah bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini terdapat faktor penghambat serta pendukung diantaranya sebagai berikut :

a. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Motivasi Belajar Siswa

“Faktor yang timbul dari diri anak yang dapat memicu dalam proses belajar anak saat di

kelas merupakan Kurangnya motivasi dari beberapa anak yang memang itu akan memicu dari hasil belajar peserta didik”. Jika didalam kurikulum merdeka peserta didik merupakan sebuah objek dimana mereka harus lebih aktif untuk mengembangkan bakat serta minatnya, maka jika peserta didik tidak terdapat motivasi dalam dirinya maka yang terjadi adalah mereka kurang memahami serta kurang menerima dari apa yang dipelajarinya dalam proses pembelajaran, sehingga ada sebagian peserta didik yang hanya sekedar berangkat ke sekolah hanya untuk memenuhi daftar hadir dan mengikuti proses pembelajaran dengan kurang maksimal, hal tersebut kemungkinan dapat terjadi karena faktor dari lingkungan dan orang tua, ada beberapa anak yang memang tidak tinggal dengan orang tuanya sehingga menjadikan mereka kurang memiliki motivasi untuk fokus belajar. (Yunita, Ahmat. Z, 2013)

2) Kebijakan Kurikulum

Salah satu yang menjadi faktor hambatan lainnya adalah di SMA Muhammadiyah saat ini belum sepenuhnya menerapkan dan menggunakan kurikulum merdeka di karenakan terkendala dalam memilih opsi dari kategori kurikulum merdeka, hal tersebut

juga dapat membuat peserta didik merasakan kebingungan dengan mata pelajaran yang begitu banyak. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa-siswi di SMA Muhammadiyah Braja Selebah mereka merasa sangat terbebani dengan adanya pemilihan opsi mandiri belajar ini yang mengharuskan mereka untuk belajar dengan 23 mata pelajaran.

3) Kurangnya media pembelajaran

Dengan adanya penggunaan media saat proses pembelajaran maka akan mempengaruhi pencapaian saat belajar. Menurut Malik dalam Rudy dan Hisbiyatul menyatakan bahwa “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, sehingga dapat menarik perhatian, minat, pikiran serta perasaan peserta didik dalam proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran”. (Rudy S, Hisbiyatul H, 2017)

“LCD proyektor menjadi salah satu media yang disukai para pendidik karena guru dapat menyampaikan materi yang lebih menarik” dengan menggunakan teknologi ini salah satunya adalah dengan menggunakan PPT saat menyampaikan materi, dapat memutar vidio untuk mendukung pembelajaran atau

dapat menjadi bahan untuk menghibur bagi peserta didik setelah belajar, dan penggunaan LCD pada proses belajar ini akan lebih modern. Tetapi di SMA Muhammadiyah Braja Selehah fasilitas tersebut belum memadai. LCD yang ada belum mencukupi kebutuhan guru yang ada di sekolahan dan masih harus bergantian saat menggunakan LCD. (Lukas N, Sri B, 2015)

b. Faktor Pendukung

1) Motivasi belajar peserta didik

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang dapat memberikan dorongan agar individu dapat melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. “Dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar maka secara tidak langsung mereka sudah mendorong kemauannya untuk lebih giat belajar karena adanya dorongan untuk harapan cita-citanya, adanya ketertarikan dalam belajar yang kondusif, bahkan adanya dorongan untuk terus mendapatkan yang terbaik dari hasil belajarnya dikelas. Motivasi belajar tidak hanya dapat dilakukan oleh siswa tetapi dapat dilakukan oleh guru saat mengajar dengan memberikan harapan yang baik berupa nilai yang membuat anak lebih termotivasi, atau dapat

memberikan hadiah yang dapat memberikan semangat belajar kepada peserta didik untuk belajar”. (Sunarti Rahman, 2021)

2) Dukungan orang tua siswa

Selain motivasi belajar dapat menjadi faktor pendukung terlaksananya implementasi kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah Braja Selehah “dukungan dari orang tua juga dapat mempengaruhi keberhasilan IKM karena, dengan adanya dukungan dari orang tua maka peserta didik dapat termotivasi untuk belajar, serta proses belajar anak dapat diawasi oleh orang tua ketika dirumah, orang tua juga dapat membimbing anak dalam belajar, serta dapat memberikan arahan jika anak mengalami kesulitan dalam belajar”. (Lisa Permatasari, 2023)

Selain itu Orang tua juga dapat berperan sebagai fasilitator dalam mendukung pendidikan, orang tua yang memahami pendidikan bagi anaknya pasti akan memberikan yang terbaik untuk anaknya karena orang tua adalah pondasi bagi anak untuk keberhasilannya serta dapat membentuk karakter. Dari hasil penelitian di SMA Muhammadiyah Braja Selehah masih banyak anak-anak yang didukung oleh orang tuanya dalam proses belajarnya dan

mendapatkan perhatian yang seharusnya mereka dapatkan guna mendukung keberhasilannya dalam pendidikan.

3) Sarana dan prasarana

Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses belajar mengajar juga akan terlaksana dengan baik sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai. Sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah Braja Selehah sudah cukup baik, terdapat bangunan-bangunan baru yang dapat menjadikan peserta didik tidak kekurangan ruangan, buku-buku mata pelajaran yang sudah menggunakan kurikulum merdeka terutama pada pelajaran PAI dan buku-buku yang dapat menjadi pendukung lainnya.

4) Kompetensi guru

“Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran terhadap keterampilan, integrasi pengetahuan, serta sikap dalam menghadapi segala sesuatu ketika mengajar”. Guru di SMA Muhammadiyah Braja Selehah sudah cukup baik dalam menerapkan dan melaksanakan implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Namun dari hasil wawancara ada beberapa guru yang masih perlu untuk

mengembangkan diri dalam memperluas pengetahuannya mengenai bagaimana cara untuk mengajar dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar ini agar guru dapat memiliki inovasi serta kreatifitas saat mengajar, hal tersebut masih terjadi oleh sebagian guru dikarenakan memang masih dalam tahap proses untuk menyesuaikan diri dengan kurikulum merdeka ini. (Rina Febriana, 2019)

Kesimpulan

Setelah penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis muatan lokal di SMA Muhammadiyah Braja Selehah selesai maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Muatan lokal kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selehah Lampung adalah dilaksanakannya kegiatan keislaman diluar jam pelajaran diantaranya adalah : melaksanakan sholat dhuha pada saat bel pertama berbunyi, setelah selesai maka dilanjutkan dengan mengaji bersama dikelas yang di pandu oleh temannya sendiri yang telah di buat kelompok, kemudian melaksanakan

sholat Jum'at berjamaah, diadakan kajian putri setiap hari Jum'at, sholat dzuhur, kultum secara bergilir dari pengurus IPM .

2. Implementasi kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah Braja Selebah meliputi telah mengikuti tahapan yang ada di dalam kurikulum merdeka salah satunya adalah dengan mengadakan P5 menerapkan kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya ketika jam istirahat pertama, kemudian menyanyikan lagu padamu negeri setelah doa akan pulang, selain itu guna mendukung dimensi dalam P5 sekolahan mengadakan kegiatan MILAD Muhammadiyah ke-111 guna menerapkan dimensi gotong royong di SMA Muhammadiyah Braja Selebah, selain itu telah menggunakan buku kurikulum merdeka walaupun masih menggabungkan dengan kurikulum 2013 karena masih menggunakan opsi mandiri belajar

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah Braja Selebah yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang berasal dari diri anak (faktor internal) adalah kurangnya motivasi anak untuk mengikuti proses pembelajaran, serta faktor eksternal yang menjadi penghambat terlaksananya implementasi kurikulum merdeka adalah kebijakan kurikulum yang belum sepenuhnya menggunakan kurikulum merdeka, kurangnya media pembelajaran

- b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang berasal dari diri siswa adalah motivasi anak untuk belajar, faktor pendukung yang berasal dari faktor eksternal adalah dukungan dari orang tua siswa, sarana dan prasarana yang sudah memadai, serta kompetensi guru

A. DAFTAR PUSTAKA

Sumber Dari Buku :

Albi Anggito, Johan Setiawan ,
Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat, CV. Jejak, 2018)

Ropin Sigalingging, *Guru Penggerak Dalam Paradigma Pembelajaran*

Kurikulum Merdeka,
(Bandung, Tata Akbar,
2022)

Rudy S, Hisbiyatul H, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur, CV Pusaka Abadi, 2017)

Sandu Siyoto, *Dasar metode penelitian*, (Yogyakarta, Literasi Media Pubishing, 2015),

Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* , (Jakarta, Kencana , 2016)

Trianto Ibnu Badar, Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*, (depok, KENCANA, 2017)

Sumber Dari Jurnal:

Colle Said, *Paradigama Pendidikan Dalam Perspektif Surah Al-Alaq Ayat 1-5*, Jurnal Studia Islamka, UIN Makassar, Vol.13, No.1, 2016

Lisa Permatasari, Siti Quratun Ain, *Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Sekolah Dasar* , Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol.7, No.1, 2023

Muhammad Erfan M.B, Suwardi, *Merdeka Belajar Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Titan, Universitas Jember, Vol.3, No.1, 2021

Muhammad Akil Musi, dkk., *Pelatihan Penyusunan Kompetensi Dasar Muatan Lokal Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Universitas Negeri Makassar, Vol.1, No.1, 2023

Ujang Cepi Barlian, dkk., *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Journal Of Educational And Language Research, Universitas Islam Nusantara, Vol.1, No.12, 2022

Umi Inayati, *Konsep Dan Implementasi Pada Pembelajaran Abad -21 Di SD/MI*, Jurnal International Conference On Islamic Education, Vol. 2, 2022

Yunita, Ahmat. Z, Ibrahim, Achmad. Z, Mulyadi, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, jurnal of Educational Management, Vol. 4, No. 1, 2023

Sumber Dari Skripsi :

- Asihatul Alifiyah, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar Di SMA WALISONGO PENCANGAAN JEPARA*, Skripsi tidak diterbitkan, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022
- Lukas N, Sri B, Okianna, *Efektivitas Penggunaan Media LCD Dalam Pembelajaran Akuntansi Mata Pelajaran Ekonomi Sma Negeri 1 Sekadau*, Program Studi ekonomi FKIP Untan, Pontianak, 2015
- Neng Nurwati, *Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah*, Jurnal Edusaintek: Jurnal pendidikan , Sains, dan Teknologi, STKIP KUSUMA Jakarta, Vol.9, No.2, 2022,
- Nur Aflah. *Analisis program Bimbingan belajar di taman baca masyarakat Ar-Rasyid Lambateung Aceh besar dan kaitannya dengan prestasi siswa*, skripsi tidak diterbitkan, Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora, 2019
- Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021